

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 1 TANJUNG BERINGIN**

**Grestica V. Sianipar (4113111037)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pembelajaran dengan metode inkuiri lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa daripada pembelajaran biasa (konvensional). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.A. 2014/2015 yang terdiri dari 6 kelas dengan keseluruhan siswa kelas X sebanyak 239 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu diambil dua kelas secara acak dan didapat kelas X MIPA-1 dengan 40 orang siswa dan X MIPA-3 dengan 39 orang siswa. Kelas X MIPA-1 dan X MIPA-3 merupakan kelas reguler (bukan kelas unggulan), dimana kemampuan siswa-siswi dari kedua kelas adalah sama. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan metode inkuiri sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*). Sebagai alat pengumpul data digunakan tes awal berupa tes PAM yang berisi 15 butir soal Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama dari 5 tahun terakhir yang berisi materi statistika dan post test berupa tes kemampuan berpikir kritis matematis dalam bentuk uraian pada materi pokok statistika sebanyak 5 soal yang telah dinyatakan valid. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas tes dengan menggunakan uji chi-kuadrat dan homogenitas tes menggunakan uji F. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh bahwa hasil tes PAM kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian peneliti bisa memberikan perlakuan kepada kedua sampel yang juga merupakan prasyarat untuk analisis data dengan uji t. Dari hasil uji t rata-rata tes PAM diperoleh  $t_{hitung} = 0,297$  dan  $t_{tabel} = 1,9912$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 77$ . Diperoleh bahwa untuk kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $-1,9912 < t_{hitung} < 1,9912$ , untuk harga t lainnya  $H_0$  ditolak.  $t_{hitung} = 0,297$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tes PAM siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil penelitian, setelah peneliti memberikan perlakuan berbeda kepada kedua kelas sampel, diperoleh nilai rata-rata post test kelas eksperimen 77,50 dan kelas kontrol 70,87. Setelah diuji normalitas dan homogenitasnya, dilakukan uji t lalu diperoleh  $t_{hitung} = 2,798$  dan  $t_{tabel} = 1,9912$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 77$ . Diketahui bahwa untuk kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq 1,9912$  dan untuk harga t lainnya  $H_0$  diterima.  $t_{hitung} = 2,798$  tidak berada pada daerah penerimaan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar dengan metode inkuiri lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa. Sehingga dapat pula ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri memberi pengaruh lebih baik daripada pembelajaran biasa (konvensional).